

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, sebagai rahmat untuk alam semesta dan sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Dalam Al-Qur'an telah terhimpun dasar-dasar kebaikan dan petunjuk untuk membangun kehidupan dan meletakkan landasan ketentraman di muka bumi.

Oleh karena itulah membaca Al-Qur'an suatu amalan yang mulia dan mengamalkan isinya suatu kewajiban bagi setiap muslim. Bacalah Al-Qur'an dan pamilah kandungannya, karena ia adalah petunjuk dalam kehidupan untuk menuju kepada-Nya, dan sumber keimananmu.¹

Rosulullah saw. Pernah bersabda :

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an, bagaikan buah jeruk, harum baunya dan lezat rasanya. Adapun perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an, bagaikan buah kurma, tidak berbau dan rasanya manis”.(HR. Khasanah).

Membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar ibadah yang tidak ada buahnya atau pengaruhnya dalam kehidupan, tetapi membaca Al-Qur'an dapat mengarahkan pembacanya dalam kehidupan, memberi gambaran tentang hakekat alam semesta, menerangkan bagaimana hubungannya dengan para hamba Allah.

¹ Arif Sanwani dan Achmad Kalwani, *45 Wejangan Syekh Abdul Qodir Jaelani*, (Jl. Raya Meduran: CV Bintang Pelajar, 2003), cet. 6, 120-121.

Sebagai orang muslim, kita harus bisa membaca Al-Qur'an dengan benar. Karena itu mulai sejak dini, seorang anak harus diajarkan ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Ilmu tajwid digunakan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah. Membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain.²

Pelajaran Al-Qur'an Hadits diterapkan di MI agar siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dan hadits dengan benar serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan dan keteladanan.

Berdasarkan fakta yang penulis lihat di MI Ma'arif , siswa kelas 4 kurang antusias dalam menjalani pembelajaran Al-Qur'an Hadits karena metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang maksimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah, padahal dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits materi idgham bighunnah, guru memerlukan metode demonstrasi untuk menerapkan pada siswa kelas IV bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan bacaan idgham bighunnah yang baik dan benar. Dari hasil tes

² Abdullah Asy'ari, *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), hlm 7

yang dilakukan oleh Bu Nur Maziyah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits, dari 28 siswa hanya 10 siswa (35,7%) yang mendapat nilai di atas 70, sedangkan 18 siswa (64,3%) mendapat nilai dibawah 70. Dengan adanya fakta tersebut, guru bisa dikatakan kurang berhasil dalam melakukan pembelajaran. Padahal pembelajaran tajwid merupakan pedoman bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.³

Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami penurunan hasil belajar adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang ilmu tajwid dan mayoritas siswa kelas IV kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa kelas IV dan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits. Bahwa siswa kelas IV mendapatkan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an hanya di sekolah saja, sedangkan yang mendapatkan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an baik di rumah ataupun di TPQ hanya 10 siswa saja.

Keberhasilan seorang guru di dalam kelas bukan hanya sekedar tercapainya suatu tujuan belajar, akan tetapi keberhasilan guru juga ditentukan sejauh mana mereka mengembangkan kecakapan siswanya, karena guru sebagai *change agent*. Kurikulum 2006 bertujuan memberdaya siswa-siswa memiliki kecakapan hidup (*life skill*), mampu hidup mandiri, berdikari, berpandangan hidup ke masa depan, yang tidak mengajar berfikir seketika, memiliki fikiran optimistik.

³ Hasil wawancara di MI Maarif NU Pademonegoro, kec. Sukodono pada tanggal 2 April 2013, berkolaborasi dengan Ibu Nur Muziyah selaku guru kelas dan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas IV.

Guru harus mengembangkan kreativitas para siswa melalui kecakapan memotivasi dengan iklim belajar yang kondusif. Gellerman (1970) menyatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan memotivasi bawahan, pemimpin dalam hal ini tidak lain adalah guru di kelas yang menjabarkan kurikulum (mata pelajaran) kepada siswa sebagai bawahan. Demikian pula McClelland dalam teori motivasinya menyebutkan bahwa manusia membutuhkan tiga kebutuhan, *pertama*; kebutuhan seseorang akan prestasi (*need for achievement prestantion* disingkat n Ach), *kedua*; kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation* disingkat dengan n Aff), dan *ketiga*; kekuasaan (*need for power* disingkat dengan n Pow).

McClelland mengemukakan bahwa apabila kebutuhan seseorang terasa mendesak, maka kebutuhan itu akan termotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, apabila orang mempunyai n Ach yang tinggi, maka kebutuhan ini mendorong orang untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan, bekerja keras untuk mencapai tujuan itu, dan menggunakan keterampilan (*skill*) dan kemampuan (*ability*) yang diperlukan untuk mencapainya.⁴

Dengan metode ceramah saja tidak cukup untuk memberikan pembelajaran pada siswa terutama pada materi idgham bighunnah, guru harus menggunakan suatu metode yang dapat mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus

⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm 104-105.

dikuasai siswa dan mampu mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada siswa. Metode tersebut adalah metode demonstrasi, karena metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu.⁵

Maka dari itu, metode demonstrasi dapat digunakan guru untuk mempraktikkan pada siswa bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan bacaan idgham bighunnah yang baik dan benar, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Tapi mereka juga bisa mempraktikkannya dan mereka bisa lebih cepat memahami materi idgham bighunnah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Idgham Bighunnah Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Di MI Ma'arif Pademonegoro”

⁵ Masyitoh dan Laksmi Dewi, “*Strategi Pembelajaran*”, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, 165.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini diantaranya :

1. Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro ?
2. Apakah dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro ?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk memecahkan masalah tentang rendahnya hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro meliputi kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kemampuan siswa dalam bertanya, kurangnya pengetahuan siswa tentang ilmu tajwid dan kurang maksimalnya metode yang digunakan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah dengan menerapkan metode demonstrasi pada siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi di kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro pada pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode demonstrasi.

E. Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar idghom bighunnah dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV di MI Ma'arif Pademonegoro dan mendeskripsikan kemajuan hasil belajar siswa kelas IV pada materi idghom bighunnah.

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian penulisan karya selanjutnya. Hasil penelitian yang akan dibahas dapat menjadi gambaran secara konseptual untuk memberikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan pengalaman bagi guru tentang penggunaan metode yang tepat bagi siswa dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas profesional guru dalam melakukan pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

G. Definisi Operasional

Variabel agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dari guru.
2. Idgham bighunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf empat yaitu : yaa (ﻱ), nun (ﻥ), miem (ﻢ) dan wawu (ﻭ). Hukum bacaannya wajib dibaca dengung (bighunnah) dengan meleburkan suara nun mati/tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.
3. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

4. Siswa kelas IV MI Ma'arif Pademonegoro berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada masalah penurunan hasil belajar pada materi idghom bighunnah. Masalah tersebut dikarenakan kurang maksimalnya metode yang digunakan oleh Bu Muziyah selaku guru bidang studi Al-Qur'an Hadits kelas IV. Guru selalu menggunakan metode ceramah selama mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits dan guru jarang melakukan interaksi dengan siswa. Sehingga guru tidak mengetahui tingkat kecerdasan masing-masing siswa. Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan siswa terhadap ilmu tajwid, karena hanya di sekolah saja siswa mendapatkan pelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Dengan penelitian ini, peneliti akan mencoba menerapkan metode demonstrasi yang dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV. Karena metode demonstrasi adalah metode yang paling tepat dalam menyajikan suatu materi pada siswa terutama materi idghom bighunnah yang membutuhkan praktik dalam mengaplikasikan bacaan idghom bighunnah dengan baik dan benar.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian tindakan kelas ini, Bab I meliputi :

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tindakan Yang Dipilih
- D. Tujuan Penelitian

- E. Lingkup Penelitian
- F. Signifikasi Penelitian
- G. Definisi Operasional